

PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMINIMALISIR PROBLEMATIKA TOLERANSI BERAGAMA PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Alexandria Florensita Elisabeth Koilmo¹, Florentina Beniehaq², Fristan Sanam³, Miskhe Nome⁴, Marni Tinenti⁵, Novri Beeh⁶, Sofia Un Lala⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

ichakoilmo@gmail.com¹, fristansanam@gmail.com³, miskheindrayani94@gmail.com⁵, sofia.lala@staf.undana.ac.id⁷

ABSTRACT; *Multicultural education has a strategic role in shaping children's character to be tolerant and respect diversity, especially in the context of religious plurality in Indonesia. This article aims to examine the role of multicultural education in minimizing the problems of religious tolerance in elementary school children. This study uses a qualitative approach with a literature study method, which analyzes various relevant literature and practices of multicultural education. The results of the study indicate that multicultural education can be a forum for introducing values of tolerance, such as respect for the beliefs of others, mutual respect, and peaceful conflict resolution. The implementation of effective multicultural education involves the integration of diversity-based curriculum, the use of participatory learning methods, and collaboration with parents and the community. Thus, multicultural education has the potential to create an inclusive and harmonious school environment, which can ultimately reduce the problems of religious intolerance at an early age.*

Keywords: *Multicultural Education, Religious Tolerance, Children, Elementary School, Diversity.*

ABSTRAK; Pendidikan multikultural memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak yang toleran dan menghargai keberagaman, khususnya dalam konteks pluralitas agama di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan multikultural dalam meminimalisir problematika toleransi beragama pada anak di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang menganalisis berbagai literatur dan praktik pendidikan multikultural yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi wadah untuk mengenalkan nilai-nilai toleransi, seperti penghormatan terhadap keyakinan orang lain, sikap saling menghargai, dan penyelesaian konflik secara damai. Implementasi pendidikan multikultural yang efektif melibatkan integrasi kurikulum berbasis keberagaman, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis, yang pada akhirnya dapat mengurangi problematika intoleransi beragama di usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Toleransi Beragama, Anak, Sekolah Dasar, Keberagaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek krusial dalam membentuk karakter suatu generasi dan mendorong kemajuan yang menyertainya. Tanpa pendidikan, suatu bangsa atau komunitas tidak akan mampu mencapai kemajuan dan berpotensi menjadi masyarakat yang minim nilai-nilai budaya, bahkan kehilangan peradabannya (Suarlin et al., 2022). Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang memberikan timbal balik antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berharga, sejatinya, pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kognitif siswa, tetapi, pendidikan juga harus bisa mengembangkan ranah kognitif dan psikomotorik yang nantinya dapat mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan cerminan dari bangsa Indonesia (Ma'arif, 2019).

Indonesia sebagai salah satu negara multikultur yang memiliki sosio- kultural, suku bangsa, agama, kondisi geografis, adat istiadat yang beragam, dan pendidikan multikultural juga sangat relevan dengan pendidikan demokrasi di masyarakat plural seperti Indonesia (Suneki, 2021). Pendidikan multikultural kini menjadi topik yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meskipun kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural telah meningkat, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah. Salah satu masalah utamanya adalah kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan multicultural (Fitri, 2023).

(Ratna Dewi et al., 2020) mengatakan bahwa, tujuan utama penerapan pendekatan pendidikan multikultural di tingkat nasional, hendaknya dititikberatkan pada pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap budayanya sendiri dan budaya orang lain mencakup agama, berlandaskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, serta Pancasila. Salah satu tujuan penting dalam pendidikan dalam suatu pembelajaran di lembaga merupakan salah satu tempat dan vasilitas untuk membangun dan mengembangkan pendidikan multikultural yang tertata dengan baik. Sekolah dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya memperhatikan fokus pada kemampuan peserta didik dalam bidang akademik saja, namun

perlu juga untuk memperhatikan dan mengembangkan suatu pemahaman dalam lintas budaya kependudukan Indonesia yang multikultural.

Pendidikan multikultural memainkan peran penting dalam meminimalisir problematika toleransi beragama di sekolah dasar, sesuai dengan arahan kebijakan Kemendikbud., 2024. Pendidikan ini berfokus pada pengakuan dan penerimaan keberagaman, mencakup gender, etnis, agama, dan budaya, yang bertujuan membangun harmoni sosial. Implementasinya melibatkan pengembangan suasana kelas yang inklusif, interaksi lintas budaya, dan pengajaran nilai-nilai universal seperti keadilan dan perdamaian. Kebijakan ini juga mengarahkan sekolah untuk menyediakan pembelajaran agama sesuai kebutuhan siswa, menghormati kebebasan beragama, serta mengintegrasikan kegiatan lintas budaya dalam perayaan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan Pancasila dan bertujuan menciptakan generasi yang menghormati perbedaan sambil memperkuat persatuan

Menghadapi masalah ini, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk membangun kepekaan peserta didik terhadap gejala dan masalah sosial yang timbul akibat perbedaan suku, ras, agama, serta nilai-nilai yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat tertanam rasa persatuan dan kesatuan. Pendekatan ini dapat diterapkan baik dalam substansi materi maupun dalam model pembelajaran yang mengakui serta menghargai keanekaragaman budaya. Oleh karena itu, ini akan membahas tentang Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meminimalisir Problematika Toleransi Beragama Pada Anak Di Sekolah Dasar (Windiyani Baharudin et al., 2023). Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang mengapresiasi perbedaan, sehingga perbedaan tersebut tidak berubah menjadi pemicu konflik atau perpecahan. Sikap saling menghormati ini diharapkan dapat membentuk keberagaman yang hidup dan menjadikan kekayaan budaya sebagai identitas bangsa. Pendidikan multikultural juga berpartisipasi dalam membentuk karakter peserta didik (Isnaini, 2014).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menerapkan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif melalui studi literatur. Proses studi literatur dilakukan dengan cara meneliti dan mengolah informasi dari berbagai sumber ilmiah yang sudah diterbitkan. Peneliti memanfaatkan data yang diambil dari database Google Scholar serta jurnal-jurnal yang

teridentifikasi oleh Sinta. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal yang relevan dengan tinjauan pustaka yang ada. Dalam kajian literatur ini, kami akan menganalisis sebanyak 15 sumber. Artikel yang diteliti adalah yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 hingga 10 tahun terakhir. Penentuan Literatur dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Metode atau proses dalam menganalisis data dari literatur yang ada yakni; 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, 3. Interpretasi data, 4. Penarikan kesimpulan. Pencarian artikel jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci untuk mempermudah menemukan artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 15 literatur yang kami ambil, kami menyimpulkan hanya 5 yang penulis ambil sesuai topik. Dalam 5 literatur tersebut yang menyatakan tentang Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meminimalisir Problematika Toleransi Beragama Pada Anak Di Sekolah Dasar sebagai berikut:

JURNAL	ANALISIS
Tsalisa, H.H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. <i>MARAS:Jurnal Penelitian Multidisiplin</i> , 2(1)39-49.	Bagian hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran yang jelas tentang peran pendidikan dalam membangun toleransi, metode yang dapat digunakan untuk mengajarkannya, serta tantangan yang harus diatasi. Penekanan pada pentingnya pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai toleransi dalam kurikulum menunjukkan bahwa pendidikan harus menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai.
Maemunah, Y., et all. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta. <i>Jurnal</i>	Bagian hasil dan pembahasan dalam jurnal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural, dukungan dari berbagai pihak

Penelitian dan Pemikiran Keislaman, 10(2) 199-207.	dan penerapan prinsip-prinsip yang tepat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih toleransi.
Derung, T.N., et all. (2022). Membangun Toleransi Umat Beragama Dalam Masyarakat Yang Majemuk. In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, 2(8) 257-263.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman budaya, agama, ras, dan tradisi di Indonesia dapat menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan baik. Toleransi dan moderasi beragama sangat diperlukan untuk mencegah konflik dan menciptakan kerukunan hidup antar kelompok.
Siregar, R., et all. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. Al Qalam:Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 16(4) 1342-1348.	Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki opini yang cukup menerima terhadap keharmonisan antara pemeluk agama. Melalui wawancara, mayoritas responden memberikan jawaban positif dan menunjukkan pemahaman bahwa agama adalah hak privasi masing-masing individu, yang tidak mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam persepsi toleransi yang muncul, yang dapat dipengaruhi oleh paham-paham radikal yang beredar di kalangan milenial. Penelitian ini menekankan pentingnya memperkuat toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama di tengah pengaruh global yang dapat mengancam kerukunan antar umat beragama.
Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama.	Penelitian menunjukkan bahwa pluralisme beragama, yang mencakup pengakuan dan

Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2) 179-192.	penghargaan terhadap berbagai tradisi dan varian agama, sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Toleransi harus didasari oleh pengetahuan yang luas, komunikasi terbuka, dan kebebasan berpikir, sehingga individu dapat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada.
--	---

Dari data yang sudah disajikan diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural dapat mengatasi problematika toleransi dalam beragama yang merujuk pada pengembangan peningkatan kemampuan sikap toleransi.

Pembahasan

Problematika toleransi antarumat beragama yang sering muncul di sekolah dasar

1. Kurangnya Pemahaman dan Implementasi Nilai Toleransi

Pendidikan toleransi sering kali diajarkan hanya secara teoritis tanpa implementasi nyata dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Siswa sulit memahami pentingnya toleransi jika tidak disertai contoh nyata dalam interaksi antaragama. Penelitian oleh Rahmawati, D. (2020), menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter diterapkan, siswa belum memiliki pemahaman mendalam tentang toleransi antarumat beragama.

2. Dominasi Mayoritas dan Diskriminasi Terhadap Minoritas

Siswa dari agama mayoritas cenderung lebih mendominasi dalam aktivitas keagamaan sekolah, sementara siswa dari agama minoritas sering merasa terpinggirkan. Hal ini memunculkan ketidakseimbangan dalam interaksi sosial siswa. Fitriani, N. (2020), dalam penelitiannya mencatat bahwa siswa dari agama minoritas sering kali merasa tidak nyaman karena kurangnya ruang ekspresi untuk keyakinan mereka.

3. Rendahnya Keterlibatan Guru dalam Pendidikan Toleransi

Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, tetapi dalam banyak kasus, mereka kurang terlatih untuk menangani konflik yang berkaitan dengan perbedaan agama. Guru sering kali tidak menyadari potensi konflik akibat keberagaman agama, sehingga nilai toleransi tidak secara konsisten diajarkan.

Aspek-aspek dalam toleransi agama

Aspek-aspek dalam mewujudkan toleransi agama yaitu sebagai berikut:

1. Membebaskan

Membebaskan disini memiliki arti tidak melarang atau tidak menghiraukan. Membiarkan setiap agama menjalankan apa yang dipercayainya tanpa melarang, membiarkan setiap agama mengaplikasikan apa yang mereka percaya atas agama mereka. Contohnya suara lonceng gereja yang dibunyikan dan masyarakat muslim membebaskan suara lonceng dari gereja berbunyi serta tidak mencela, merusak dan melarang hal tersebut.

2. Menerima

Menerima juga memiliki arti menganggap. Kata menganggap disini berarti bahwa setiap individu memiliki hak dan peluang untuk bisa saling menerima terjalinnya keharmonisan dalam suatu kelompok yang memiliki perbedaan atau memiliki keberagaman agama. Misalnya saling tolong menolong antar tetangga walaupun berbeda agama.

3. Menghormati

Istilah menghormati sama dengan menghargai. meletakkan rasa hormat, diakui dan mampu menjalankan aturan atau anjuran. Mampu meletakkan rasa hormat terhadap sikap atau tingkah laku seseorang dapat mempengaruhi keadaan seseorang dalam bergaul. Dimana tindakan menghormati tersebut menjadi hal yang wajib dilakukan sebab akan memberikan pengaruh pada kontribusi seseorang atau sebagian kelompok.. Misalnya seorang nasrani menghargai seorang muslim melaksanakan ibadah shalat. Mengormati agama lain memberi efek positif pada setiap penganut agama.

4. Menyetujui

Menyetujui memiliki arti yaitu memberikan izin, memperbolehkan, mempersilahkan. Menyetujui segala tindakan atau tingkah laku suatu individu atau sekelompok orang untuk melakukan suatu hal dengan tidak membeda-bedakan.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai- nilai toleransi antar umat beragama (Rohman, 2023) yaitu :

1. Pembelajaran melalui buku teks,

Pembelajaran melalui buku teks dilakukan oleh guru agar nilai-nilai toleransi antar umat beragama dapat tercapai secara teori.

2. Pembiasaan

Guru dapat melakukan pembelajaran melalui pembiasaan bertujuan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah.

3. Keteladanan

Sebagai seorang guru haruslah memiliki sifat teladan sehingga dapat ditiru oleh peserta didik dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah.

4. Pembimbingan

Pembimbingan diperlukan ketika ada peserta didik yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Misalnya bertengkar antar siswa dan juga membolos saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural, seperti yang diungkapkan Tsalisa (2024), menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai toleransi dalam kurikulum dan pendidikan karakter dapat menciptakan harmoni di antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Maemunah et al. (2023) menambahkan bahwa meskipun ada tantangan implementasi, dukungan kolektif dari pihak sekolah, guru, dan orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan pendidikan yang lebih toleran. Rahmawati (2020) menyoroti bahwa pendidikan toleransi cenderung diajarkan secara teoritis tanpa contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Fitriani (2020) mencatat bahwa siswa dari kelompok minoritas sering merasa terpinggirkan dalam kegiatan sekolah, yang menciptakan ketidakseimbangan dalam interaksi sosial. Aspek toleransi yang menjadi dasar dalam membangun harmoni adalah membebaskan, menerima, menghormati, dan menyetujui. Menurut Rohman (2023), pembiasaan memberikan siswa pengalaman nyata untuk menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keteladanan guru dapat menjadi panutan bagi siswa untuk menghargai keberagaman. Pembimbingan juga diperlukan untuk mengatasi konflik yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural merupakan solusi strategis untuk meminimalkan konflik berbasis agama di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten, siswa tidak hanya memahami nilai toleransi secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial. Hal ini mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, saling menghargai, dan toleran di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Derung, T.N., et all. (2022). Membangun Toleransi Umat Beragama Dalam Masyarakat Yang Majemuk. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(8) 257-263.
- Fitri, F. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Promblematika Sosial Di Era Digital. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3(02).
<https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.257>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisi: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2) 179-192.
- Isnaini, M. (2004). KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MERESPON TANTANGAN GLOBALISASI Analisis pemikiran HAR. Tilaar. *Universitas Dipenogoro*, 1(Januari), 1–29.
- Ma`arif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152.
<https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Maemunah, Y., et all. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Rasa Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri 1 Cikampek Selatan Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 10(2) 199-207.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2024). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Rahmawati, D. (2020). Keterbukaan dan Dialog Antaragama. *Jurnal Multikulturalisme*, 5(4).
- Ratna Dewi, I., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Problematika Implementasi Pendidikan Multikultural. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 404–410.
<https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2541>

- Rohman, Z., et all. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama. *TARBIYATUNA:Kajian Pendidikan Islam*, 7(2) 240-252.
- Siregar, R., et all. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam:Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4) 1342-1348.
- Suarlin, S., Elpisah, E., & Mawaddati, N. M. (2022). Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meminimalisir Problematika Anak Di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 553. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1024>
- Suneki, H. S. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *Civis*, X(1), 54–61.
- Tsalisa, H.H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS:Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1)39-49.
- Wa Windiyani Baharudin, Jusnisnti, & A. Octamaya Tenri Awaru. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.253>